

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, di mana peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari objek yang diteliti kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.⁵¹

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena dasar merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.⁵²

Penelitian kuantitatif digunakan peneliti untuk mengetahui kedekatan antara tiga faktor dalam penelitian ini yaitu faktor religiusitas, faktor kepercayaan dan faktor pendapatan terhadap keputusan muzakki membayar zakat pada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) di Tulungagung.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 17.

⁵² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 99.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *asosiatif* (hubungan) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵³ Dengan analisis ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian.⁵⁴

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini adalah muzakki Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Tulungagung. Jumlah muzakki yang tercatat pada BAZNAS Tulungagung sebanyak 494.

2. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Teknik pengambilan sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi.⁵⁶ Representatif maksudnya adalah sampel yang diambil benar-benar mewakili dan

⁵³ Sugyiono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hal. 11.

⁵⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 15.

⁵⁵ Sugyiono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hal. 20.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 24.

menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dari populasi yang ada, kita dapat menggunakan teknik sampling yang ada.

Adapun cara pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *accidental sample*. *Accidental sample* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.⁵⁷ Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak mengambil sampel yang besar dan jauh. Dan sampel yang akan diteliti adalah siapa saja yang dijumpai yang membayar zakat di BAZNAS Tulungagung dengan jumlah sampel yang telah ditentukan.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsini Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.⁵⁸ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Oleh karena itu kerangka sampling tidak dapat dibuat/dijumpai di obyek penelitian. Oleh karena itu, keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga peneliti dapat menggunakan sampling tersebut.

Dalam penelitian ini respondennya adalah muzakki yang berada di BAZNAS Tulungagung pada saat pengumpulan data melalui kuesioner.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 26.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 174.

Berkenaan dengan penentuan jumlah responden yang akan dijadikan sampel guna mewakili keseluruhan muzakki BAZNAS Tulungagung. Peneliti berpedoman pada Teori Slovin.

Sampel yang diambil berdasarkan Teori Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 2%.⁵⁹

Berdasarkan data, jumlah populasi pada penelitian ini seluruh muzakki yang membayar zakat pada BAZNAS di Tulungagung sebanyak 494 muzakki.

Jadi, dengan jumlah populasi 494 nasabah, maka untuk ukuran sampel penelitian ini dengan menggunakan taraf kesalahan sebesar 10% adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ &= \frac{494}{1 + 494 \times 10\%^2} \end{aligned}$$

⁵⁹ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 180.

$$= \frac{494}{1+494 \times 0,01}$$

$$= \frac{494}{1+4,94}$$

$$= \frac{494}{5,94}$$

$$= 83,16 \text{ sampel dari total populasi}$$

Dikarenakan responden bukan pecahan maka 83,16 dibulatkan menjadi 84 responden.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data Penelitian

Data adalah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat dilahirkan berbagai informasi. Suharsimi menjelaskan data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka.⁶⁰ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:⁶¹

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini sumber data primernya diperoleh langsung dari

⁶⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), hal. 103.

⁶¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: UII, 1991), hal. 55-56.

penyebaran daftar pertanyaan kepada muzakki BAZNAS di Tulungagung sebagai obyek yang dipilih.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui wawancara kepada pihak lain melalui objek dan subjek yang akan diteliti dan mempelajari dokumen-dokumen tentang objek dan subjek yang diteliti. Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil sejumlah buku-buku, brosur, website, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Variabel Penelitian

Variabel secara sederhana dapat diartikan ciri dari individu, obyek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil pengukuran suatu variabel bisa konstan atau tetap bisa pula berubah-ubah. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang akan diteliti, yaitu: faktor religiusitas, faktor kepercayaan, dan faktor pendapatan.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesempatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan

posisi. Hal ini penting untuk menghindari bias posisi.⁶² Kedua, hindari keseragaman pilihan jawaban dengan mengacak titik ekstrem positif dan negatif. Hal ini perlu untuk menghindari keseragaman untuk semua jawaban karena kemalasan responden memeriksa pertanyaan satu per satu.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai berikut:

a. Angket

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan pengumpulan angket/kuisisioner. Sebagian besar riset pemasaran menggunakan bentuk-bentuk kuisisioner, baik melalui pos, wawancara langsung, via telepon, maupun via email dan mesin faximile. Kuisisioner merupakan suatu daftar yang berisi perangkat pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk diisi oleh responden yang berbentuk pertanyaan tertulis untuk meminta keterangan atau jawaban dan informasi yang dibutuhkan. Data yang dihasilkan dari metode kuisisioner ini akan menjadi data primer.

⁶² Bilson Simamora, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 148.

Kuesioner yang dipakai di sini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan. Dan pengukurannya menggunakan skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban dengan tabel sebagai berikut:⁶³

Tabel 3.1

Alternatif jawaban dengan skala likert

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada para muzakki di BAZNAS Tulungagung terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS di Tulungagung.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Berdasarkan pengertian

⁶³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Cetakan IV*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hal. 45.

tersebut maka peneliti melakukan observasi langsung ke wilayah penelitian pada BAZNAS di Tulungagung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, buku harian, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti ingin mendapatkan data tentang profil dan pengumpulan zakat di BAZNAS Tulungagung.

2. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dapat menginterpretasikan informasi dari para responden dengan pola pengukuran yang sama.⁶⁴ Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian harus memenuhi syarat reabilitas dan validitas.

Menurut Arikunto “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.⁶⁵ Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka dipergunakan “matrik

⁶⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi...*, hal. 114.

⁶⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipa, 2002), hal. 136.

pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen”⁶⁶, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Jumlah	No. Item
Religiusitas	a. Keyakinan	3	1-3
	b. Pengalaman	3	4-6
	c. Penghayatan	3	7-9
	d. Pengetahuan	3	10-12
	e. Konsekuensi	3	13-15
Kepercayaan	a. Keterbukaan	3	16-18
	b. Kompeten	3	19-21
	c. Kejujuran	3	22-24
	d. Integritas	3	25-27
	e. Akuntabilitas	3	28-30
	f. <i>Sharing</i>	3	31-33
	g. Penghargaan	3	34-36
Pendapatan	a. Gaji/Upah	3	37-39
	b. Keuntungan	3	40-42

Sumber: Data diolah dari kajian teoritik dan empirik yang relevan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, hal. 179-180.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, *software* yang digunakan adalah SPSS 16.0 dan minitab. Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya disebutkan bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen (bisa pertanyaan maupun pernyataan) benar-benar mampu mengungkap variabel yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu variabel.⁶⁷

Sugiyono dan Wibowo menjelaskan ketentuan validitas instrumen benar apabila r hitung lebih besar dari r kritis (0,30). Suyuti mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r standar yaitu 0,3. Sugiyono

⁶⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pusaka Publisher, 2009), hal. 96.

menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas instrumen merupakan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data dengan tujuan pengukuran. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Keandalan suatu instrumen menunjukkan hasil pengukuran dari suatu instrumen yang tidak mengandung bias atau bebas dari kesalahan pengukuran (*error file*), sehingga menjamin suatu pengukuran yang konsisten dan stabil (tidak berubah) dalam kurun waktu dan berbagai *item* atau titik (*point*) dalam instrumen.⁶⁸ Tahapan penghitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alph Cronbach*, yaitu:

- a. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_t^2} \right]$$

di mana :

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 106.

- n = Jumlah sampel
- X = Nilai skor yang dipilih
- σ_t^2 = varians total
- $\sum \sigma_h^2$ = Jumlah varians butir
- k = Jumlah butir pertanyaan
- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas jika jawaban seseorang terhadap pernyataan menghasilkan jawaban yang sama dari waktu ke waktu. Untuk menilai reliabel tidaknya suatu instrument dilakukan dengan mengkonsultasikan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.⁶⁹

Sedangkan reliabel adalah kemampuan kuisisioner memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.⁷⁰

3. Analisis Faktor

Anasis faktor adalah sebuah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan beberapa dimensi yang mendasari sekumpulan variabel yang saling berkaitan. Tujuan umum dari analisis faktor adalah untuk meringkas kandungan isi informasi variabel dalam jumlah yang besar menjadi jumlah

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 97.

⁷⁰ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 175.

yang lebih kecil. Analisis faktor dimulai dari menyusun kelompok variabel baru berdasarkan hubungan sebagaimana ditunjukkan matrik korelasi.⁷¹

Pengujian dengan analisis faktor dapat menggunakan data yang berasal dari data primer maupun data sekunder. Analisis faktor yang digunakan dalam skripsi ini adalah *Confirmatory Factor Analysis* karena peneliti ingin mencari pengelompokan beberapa variabel dari sejumlah teori menjadi variabel yang jumlahnya semakin sedikit.

Sebelum masuk pada proses analisis faktor, terdapat asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi untuk menilai tepat atau tidaknya menggunakan analisis faktor tersebut adalah:

a. Multivariate Normal

Untuk memeriksa data apakah merupakan multivariate normal dapat dilihat dari plot antara d_j^2 dengan chi-square $((j-0,5)/n)$.

$$d_j^2 = [x_j - \bar{x}]'s^{-1}[x_j - \bar{x}]$$

dimana $j = 1, 2, \dots, n$

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H0: data berdistribusi multivariate normal.

H1: data tidak berdistribusi multivariate normal.

Pemeriksaan normal multivariate dilakukan dengan algoritma sebagai berikut:

- 1) Menghitung d_j^2 .
- 2) Mendaftar d_j^2 sedemikian hingga $d_1^2 \leq d_2^2 \leq \dots \leq d_n^2$.

⁷¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), hal. 134.

3) Membuat plot

$$\left(d_j^2, \chi^2_{p, \frac{j-0,5}{n}} \right)$$

Kriteria pemenuhan asumsi dilakukan secara visual yaitu jika plot membentuk garis lurus berarti data dapat didekati dengan sebaran normal.

Sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan nasabah dalam memilih produk Murabahah maka teknik analisis faktor tepat untuk digunakan. Analisis faktor adalah jenis analisis yang digunakan untuk mengenali dimensi-dimensi pokok atau keteraturan dari sebuah fenomena. Tujuan umum dari analisis faktor adalah untuk meringkas kandungan informasi variabel dalam jumlah yang besar menjadi sebuah faktor yang lebih kecil.⁷² Tujuan statistik dari analisis faktor ini adalah untuk menentukan kombinasi linier dari beberapa variabel yang akan membantu dalam meneliti hubungan saling keterkaitan.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor, yakni suatu analisis yang dapat menyederhanakan faktor yang beragam dan kompleks pada variabel yang diamati dengan menyatukan faktor atau dimensi yang saling berhubungan atau mempunyai korelasi pada suatu struktur data yang baru yang mempunyai faktor lebih kecil. Manfaat dari analisis faktor adalah melakukan peringkasan variabel berdasarkan tingkat keeratan hubungan antara variabel, sehingga akan diperoleh faktor-

⁷² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009) hal. 263.

faktor dominan yang berpengaruh terhadap variabel lainnya. Lebih lanjut Ghozali menjelaskan bahwa asumsi analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor. Jika berdasarkan data visual tidak ada nilai korelasi yang di atas 0.30, maka analisis faktor tidak dapat dilakukan.⁷³

Proses utama analisis faktor meliputi hal-hal berikut :

- 1) Menentukan faktor apa saja yang akan dianalisis
- 2) *Barlett Test of Sphericity* yaitu suatu uji statistik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel tidak saling berkorelasi (*uncorrelated*) dalam populasi. Dengan perkataan lain matrix korelasi populasi merupakan matriks identitas (*identity matrix*), dimana setiap variabel berkorelasi dengan dirinya sendiri secara sempurna dengan $r = 1$ akan tetapi sama sekali tidak berkorelasi dengan lainnya $r = 0$, jadi elemen pada diagonal utama matrix semua nilainya 1, sedangkan di luar diagonal utama nilainya nol ($r_{ij} = 1$ kalau $i = j$ dan $= 0$ kalau $i \neq j$).⁷⁴
- 3) Uji *Kaiser-Mayer-Olkin* (KMO) untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Uji KMO dan *Barrlett Test* memiliki beberapa ketentuan, yaitu angka KMO (*Kaiser-Mayer-Olkin*) haruslah berada di atas 0.5 dan signifikansi harus berada di bawah 0.005.

⁷³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariatif dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal. 394.

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 117.

$$KMO = \frac{\sum \sum r_{ij}^2}{\sum \sum r_{ij}^2 + \sum \sum r_{ij}^2} \text{ untuk } i \neq j$$

Keterangan :

- a) r_{ij}^2 = koefisien korelasi antara variabel i dan variabel j
- b) α_{ij}^2 = koefisien korelasi parsial antara variabel i dan variabel j
- c) Harga KMO ini merupakan indeks untuk membandingkan besarnya koefisien korelasi dengan besarnya koefisien korelasi parsial, skala nilai antara lain :
 - d) $KMO \leq 0,9$ = Menyatakan sangat memuaskan
 - e) $0,8 \leq KMO < 0,9$ = Menyatakan sangat baik
 - f) $0,7 \leq KMO < 0,8$ = Menyatakan baik
 - g) $0,6 \leq KMO < 0,7$ = Menyatakan cukup memuaskan
 - h) $0,5 \leq KMO < 0,6$ = Menyatakan jelek
 - i) $KMO \leq 0,5$ = Menyatakan ditolak
- 4) Uji MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) yaitu untuk mengukur kecukupan sampling untuk tiap variabel individual. Ketentuan apabila $MSA = 1,0$ variabel tersebut dapat diprediksikan tanpa kesalahan oleh variabel lain, $MSA > 0,5$ variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut dan apabila $MSA < 0,5$ variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut atau harus dikeluarkan. MSA merupakan indeks untuk mengukur kecukupan sampling untuk setiap variabel individual.

$$MSA = \frac{\sum r_{ij}^2}{\sum r_{ij}^2 + \sum a_{ij}^2}$$

Angka MSA diinterpretasikan dengan kriteria :

- a) $MSA = 1,0$ = variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.
 - b) $MSA > 0,5$ = variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
 - c) $MSA \leq 0,5$ = variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut atau harus dikeluarkan.
- 5) Setelah sejumlah variabel yang memenuhi syarat didapat, kegiatan berlanjut ke proses inti pada analisis faktor, yakni *factoring*, proses ini akan mengekstrak satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya.
- 6) Melakukan proses *factor rotation* atau rotasi terhadap faktor yang telah terbentuk. Beberapa metode rotasi :
- a) Rotasi *Orthogonal* yaitu memutar sumbu 90 derajat. Proses rotasi orthogonal dibedakan lagi menjadi *Quartimax*, *Varimax*, dan *Equamax*.
 - b) Rotasi *Oblique* yaitu memutar sumbu kekanan, tetapi tidak harus 90 derajat. Proses rotasi *oblique* dibedakan lagi menjadi *Oblimin*, *Promen*, dan *Orthoblique*. Pemilihan metode rotasi didasarkan pada kebutuhan khusus masalah penelitian, karena tujuan penelitian ini adalah mengurangi

jumlah variabel asli (awal) maka digunakan rotasi *orthogonal* yaitu *varimax*.⁷⁵

- 7) Interpretasi faktor Interpretasi faktor dilakukan dengan cara mengelompokkan variabel yang mempunyai *factor loading* yang tinggi ke dalam faktor tersebut.

⁷⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariatif dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi...*, hal. 394.